

JAKARTA -- Guna memudahkan mempelajari ilmu hadis, Pusat Kajian Hadis meluncurkan DVD Ilmu Hadis. Ini merupakan program komputerisasi ilmu hadis yang pertama dan akan dipergunakan secara luas di lembaga-lembaga pendidikan.

Peluncuran program dilakukan Gubernur DKI Jakarta Dr Ing Fauzi Bowo, Sabtu (16/5) pagi di Masjid Baitul Mughni, Jl Gatot Subroto, Kuningan Jakarta Selatan. Hadir pada acara tersebut, sejumlah habaib dan ulama Ibu Kota serta dua ribu jamaah shalat Subuh keliling dan *Majlis Al bahtsu wal Tahqiq As-Salam*, Jakarta.

Direktur Pusat Kajian Hadis Dr Ahmad Lutfi Fathullah MA, menjelaskan, DVD ini terdiri sekitar 5.300 halaman yang dipadukan menjadi satu program. "*Insya Allah* ini orisinal. Belum ada yang seperti ini baik bahasa Arab maupun Inggris," ungkapnya.

Menurut Lutfi, program tersebut disusun untuk memudahkan siapa saja yang ingin mempelajari ilmu hadis. Selama ini, pengajaran ilmu hadis di masjid-masjid maupun beberapa perguruan tinggi, masih menggunakan program *power point*.

"Ternyata *file*-nya menjadi semakin banyak. Akhirnya, kami berfikir untuk menggabungkan semuanya saja agar lebih memudahkan," imbuh dia.

Program tersebut diselesaikan selama setahun setengah. Kemudian sempat pula diujicobakan di beberapa studi pasca sarjana, dan mendapat respons positif.

Saat ini, sambung alumni Pondok Modern Gontor yang juga mempelajari ilmu hadis di Syria, Yordania dan Malaysia ini, program tersebut sudah diminati oleh University of Malaysia dan UKM, "Untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu dan bahasa Malaysia," paparnya.

Adapun di Indonesia, nantinya ini akan menjadi program wakaf yang bagi masyarakat umum dijual Rp 100 ribu untuk dua keping DVD. "Satu untuk si pembeli dan satu lagi untuk pondok pesantren," kata dosen hadis di berbagai pasca sarjana ini.

Ia berharap, ke depan ada upaya dari pemerintah untuk mendorong umat lebih bersemangat lagi mempelajari ilmu hadis. Dia mengaku prihatin dengan minimnya minat umat Islam di Indonesia untuk mempelajari ilmu hadis.

"Jadi, dengan adanya program ini, mudah-mudahan bisa meningkatkan semangat umat dalam belajar ilmu hadis," harapnya.

Sementara itu, Fauzi Bowo menyatakan agar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan agama ke depan. "Kita harus mampu memanfaatkan iptek untuk mengapai ridha Allah SWT," tegas dia.

Lebih lanjut diingatkan, teknologi yang dipegang oleh orang yang beriman, maka hasilnya akan

sangat bermanfaat bagi umat dan bangsa. Sebaliknya, apabila berada di tangan orang yang tidak beriman, bisa jadi teknologi tersebut akan mendatangkan bahaya.